

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Sekolah Dasar. IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Keberhasilan pembelajaran IPA di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru. Oleh karena itu dalam implementasinya guru diuntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa.

Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif. Tugas utama guru adalah melakukan pembelajaran kepada siswa, yaitu dengan mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal.

Namun kenyataan yang terjadi hasil pembelajaran IPA di sekolah dasar masih rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah yang dihadapinya.

Selain kurangnya kemampuan belajar siswa, kurangnya aktivitas dalam belajar menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA ini terlihat dari banyaknya siswa yang hanya diam, duduk dan bermain dalam kelas saat mengikuti proses pembelajaran, karena pada saat menyampaikan materi pelajaran IPA guru hanya menggunakan teknik pengajaran satu arah, tugas guru hanya menyampaikan materi, menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang di sampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan dan mencari sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka perlukan, serta tidak adanya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain itu kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, siswa juga kurang tertarik mengikuti pelajaran IPA ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan model – model

pembelajaran yang ada untuk menunjang aktivitas dan membuat siswa itu tertarik pada pelajaran tersebut. Bahkan siswa tidak memiliki motivasi pada pelajaran IPA tersebut karena guru tidak memberikan motivasi pada siswa agar siswa itu tertarik dan mau mengikuti pelajaran tersebut agar proses pembelajaran berlangsung menarik.

Permasalahan pada pembelajaran IPA juga terjadi pada siswa kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat, pembelajaran kurang berkualitas dimana dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering di jumpai kendala yaitu Kurangnya Kreativitas Guru untuk mendesain pelajaran ipa, Kurangnya pemahaman siswa dalam konsep pelajaran IPA dan kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main dikelas, serta berbicara dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mudah bosan untuk mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dan ditambah lagi dengan adanya kriteria ketuntasan nilai minimum dari sekolah tersebut yaitu sebesar 70, dimana masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM tersebut sehingga menyebabkan banyak siswa yang tertinggal dalam hal nilai mereka. Hal tersebut dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran inovatif dan kreatif.

Selain itu, guru yang hanya menggunakan metode ceramah membuat cara belajar siswa yang hanya terpaku dengan apa yang dilakukan guru dan tidak adanya kemauan belajar siswa untuk berusaha sendiri membuat proses pembelajaran terjadi hanya dengan satu arah, dimana siswa hanya menerima apa

yang disampaikan guru dan tidak adanya usaha siswa untuk tertarik pada pelajaran tersebut dengan bertanya atau mencari tahu dengan sendiri. Ditambah lagi dengan sikap siswa yang selalu mencari perhatian orang lain membuat suasana belajar ribut dan tidak kondusif, mereka yang bersikap selalu mencari perhatian membuat suasana belajar tidak berjalan kondusif serta guru yang masih belum tegas membuat mereka bersikap sesuka mereka dan tidak adanya tindakan dari guru tersebut.

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka peneliti kan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, diantaranya model pembelajaran *Cooperative*. *Cooperative* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok. Terdapat variasi model pembelajaran *cooperative*, model pembelajaran *cooprative* yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Dalam model *cooperative script* interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya dari guru terhadap siswa atau dari siswa terhadap guru, tetapi juga interaksi yang terjadi dari siswa satu terhadap siswa yang lain dan sebaliknya.

Pada *cooperative script* siswa dapat melatih pendengaran, ketelitian dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan, selain itu siswa dapat berbagi ide, atau informasi yang dimiliki temannya. Dengan demikian siswa dapat berkomunikasi dengan gaya mereka sendiri. Karena pembelajaran ini siswa di tuntut untuk dapat berkomunikasi dengan temannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :**“Penggunaan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dikarenakan rendahnya kemampuan siswa.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Banyaknya siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran IPA di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA
5. Cara belajar siswa yang hanya terpaku dengan apa yang dilakukan guru dan tidak adanya kemauan belajar siswa untuk berusaha sendiri
6. Sikap siswa yang selalu mencari perhatian orang lain membuat suasana belajar rebut dan tidak kondusif

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu ”Penggunaan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

Pelajaran IPA Dalam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan model *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan materi Pesawat Sederhana di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative script* pada pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Model pembelajaran *cooperative script* ini dapat meningkatkan kerja sama siswa antara satu dengan yang lainnya, melatih keterampilan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru di sekolah dasar tentang model pembelajaran IPA dan juga dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dalam rangka memperbaiki pembelajaran disekolah menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *cooperative script* yang bersifat satu sama lainya baik guru maupun siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dikadikan bahan referensi serta wawasan untuk mempertajam keterampilan mengajar calon guru sekolah dasar.